



BAB IV

WUJUDKEBUDAYAAN ISLAMDALAM JARAN JENGGO

Akar kata ‘kebudayaan’(ke-budaya-an) ialah ‘budaya’ budaya ialah singkatan dari pada 2 kata : budi dan daya. Ini adalah kaidah tata bahasa sangsekerta, yang dalam tata bahasa Indonesia dikenal dengan hukum M_D (Menerangkan_Diterangkan) kata lain menurut pola yang sama ialah bumi-putera. Dalam hukum tatabahasa Indonesia hukum itu terbalik, yaitu daya-budi dan putera-bumi, terkenal dengan hukum D_M (Diterangkan_Menerangkan).⁴³

Haji Agus Salim mengartikan kebudayaan sebagai persatuan antara budi dan daya, mengandung makna himpunan segala usaha dan daya-upaya yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi, untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan.

Bahasa Inggris menyebut kebudayaan itu ‘culture’. Etimologi kata ini juga membawa kita kepada budi, karena pengertian awal culture ialah menumbuhkan budi manusia atau perkembangannya dengan latihan. Bahasa Arab menyebut kebudayaan itu ‘ath-thaqafah’. Yang mengandung pengertian awal penggosokan, pemurnian, pembersihan. Sebutir batu yang digali dari tambang digosok sampai bercahaya menjadi berlihan, adalah perbuatan itu disebut ‘thafaqah’. Unsur alam melalui

⁴³ Sidi Gajalba, *Islam dan Kesenian*(Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), 1.

‘thafaqah’ itu menjadi unsur kebudayaan. Penggosokan, pemurnian dan pembersihan itu dipikirkan oleh budidanda diwujudkan oleh tangan.

Sutan Takdir Alisyahbana mendefinisikan kebudayaan dengan manifestasi cara berfikir. dan bukankah yang berpikir itu budi? Alam dalam bentuk murninya bukanlah kebudayaan. Setelah ia dikerjakan dengan menggunakan pendapat budi, barulah ia menjadi kebudayaan. Istilah kebudayaan sampai sekarang telah memiliki reputasi yang kurang menguntungkan dalam kalangan antropologis.⁴⁴

Kesenian jaran jinggo merupakan bagian dari seni. Berbicara tentang kesenian dalam Islam akan muncul beberapa penafsiran tentang pengertian kesenian dalam Islam yang dikemukakan oleh pakar-pakar seniman muslim.

Secara umum pengertian kesenian Islam adalah hasil usaha dan daya upaya buah pikiran dari kaum muslimin untuk menghasilkan sesuatu yang indah. Seni Islam dapat juga diberi batasan sebagai sesuatu seni yang dihasilkan oleh seniman atau desainer muslim, atau dapat juga berupa seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang muslim.⁴⁵

Dari pengertian seni Islam tersebut yang sesuai dengan pandangan hidup muslim, terselip dua pengertian:

⁴⁴ Clifford Geertz, *Budaya dan Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), 13.

⁴⁵ Oloan Situmorang, *seni rupa Islam pertumbuhan dan perkembangannya* (Angkasa, Bandung, tt), 9.

1. Seni yang tercipta hendaknya memiliki konsep yang islami dan benar-benar mengungkapkan pandangan hidup muslim.
2. Seniman yang membuat dan menciptakan, haruslah seorang muslim ataupun non muslim asalkan tetap berpedoman pada aturan dan pandangan islam.

Dalam tindak lanjut kehidupan manusia dalam tatanan kehidupan sehari-hari sering terjadi proses akulturasi yaitu suatu gejala pecampuran proses berfikir, berpendapat serta berkehendak suatu kelompok manusia lainnya,⁴⁶ yang tentunya hal ini disebabkan karena adanya keinginan untuk mendapatkan perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan yang baru. Proses akulturasi inilah yang sering membawa suatu perubahan untuk kemajuan dalam segala tindak lanjut kehidupan manusia baik dari segi etika maupun estetika, sehingga munculnya suatu tingkat peradaban baru. Ini semua adalah akibat pencerminan dari aktivitas budi dan daya luhur dari kalangan umat islam yang ingin memperhatikan tingkat kemajuan berfikir, tingkat kedalaman perasaan yang banyak mengandung rasa keindahan maupun tingkat kemauan untuk berbuat banyak sebagai sesuatu bentuk sumbangan ilmu pengetahuan kepada umat manusia.

Seperti dalam Al-Qur'an yang diturunkan Allah, yang dihimpun dalam bentuk Al-Qur'an adalah sempurna. Dalam tiap yang sempurna berpadu 3 nilai B (Benar, Baik dan Bagus). Ke 3 nilai ini berhubungan dengan realitas, etika dan estetika. Ayat-ayat wahyu itu mengandung nilai estetik. Pemilihan dan penyusunan kata-kata

⁴⁶ Ibid., 4.



yang ayat yang bernilai sastra yang amat tinggi, tidak pernah dapat ditandingi oleh sastrawan. Ayat-ayat itu adalah benar, baik dan bagus.

Sekalipun Al-Quran mengandung nilai sastra, namun dia bukanlah karya sastra:

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشُّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا نُذِرُونَ رَّاٰمُٓبِيٓنَ

(يس:٦٩)

Artinya :

Dan kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan syair itu tidak patut baginya. Ini hanyalah pengajaran da Al-Qur'an yang memberikan penerangan. (Q.S. 36:69)

Perkembangan kebudayaan Islam dalam kesenian, tidak terlepas dari pengaruh akulturasi ini. Karena proses timbulnya kebudayaan Islam tidak terlepas dari ungkapan pandangan hidup kaum muslimin yang merupakan penjelmaan dari kegiatan hati nuraninya, yang tentunya yang menonjol dari ungkapan hati nurani ini adalah hal-hal yang berkaitan dalam bentuk seni. Memang kebudayaan Islam adalah merupakan suatu wadah untuk memberi bentuk serta warna tentang kesenian Islam.

Kaum muslimin baik yang berkebangsaan Arab maupun diluar bangsa Arab telah lama mewarisi nilai-nilai artistik kuno yang merupakan warisan kebudayaan timur tengah. Mereka membangun sertamembentuk corak seni Islam sesuai prespektif kesadaran, mengembangkannya sehingga gaya kesenian Islam betul-betul memberi corak serta warna khas Islam.



Seni pertunjukan Islam menunjuk pada seni pertunjukan yang berhubungan dengan Islam, dapat ditinjau dari kacamata sejarah dan sosial budaya. Kata Islami lebih dipilih karena bentuk-bentuk kesenian ini bukanlah bagian yang terpadu dari susunan ajaran dan aturan-atauran agama itu sendiri, tetapi merupakan sebuah gejala sampingan disekitar Islam sebagai agama. Namun harus diakui bahwa beberapa bentuk pertunjukan yang lebih tua memang berperan penting dalam menyebarkan kepercayaan Islam.⁴⁷

Dalam seni pertunjukan di Indonesia terdapat tiga macam hubungan Islam. Pertama adalah bentuk-bentuk seni yang sudah ada sebelum diperkenalkan Islam. Bentuk kedua adalah seni baru yang ketika diperkenalkan ke Indonesia sudah bermuatan pesan Islami. Salah satu wujudnya adalah pertunjukan dengan para penari berdiri dalam barisan sambil menyanyikan teks berisi puji-pujian untuk Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, terkadang diwarnai syair bahasa setempat. Pertunjukan semacam ini bersama alat musik tertentu yang digunakan sebagai pengiring.

Jaran jenggo terdapat istilah Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap adanya keragaman, dan berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut.

⁴⁷ Edi sedyawati, *seni pertunjukan* (Jakarta: PT. Widyadara, 2002), Hal 12.



Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks. Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut dikenal dengan istilah masyarakat multikultural. Bila kita mengenal masyarakat sebagai sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka mampu mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Linton), maka konsep masyarakat tersebut jika digabungkan dengan multikultural memiliki makna yang sangat luas dan diperlukan pemahaman yang mendalam untuk dapat mengerti apa sebenarnya masyarakat multikultural itu.

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Setiap masyarakat akan menghasilkan kebudayaannya masing-masing yang akan menjadi ciri khas bagi masyarakat tersebut.

Dari sinilah muncul istilah multikulturalisme. Banyak definisi mengenai multikulturalisme, diantaranya multikulturalisme pada dasarnya adalah pandangan dunia -yang kemudian dapat diterjemahkan dalam berbagai kebijakan kebudayaan- yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Multikulturalisme dapat juga dipahami sebagai pandangan dunia yang kemudian diwujudkan dalam “politics



of recognition” (Azyumardi Azra, 2007). Lawrence Blum mengungkapkan bahwa multikulturalisme mencakup suatu pemahaman, penghargaan dan penilaian atas budaya seseorang, serta penghormatan dan keingintahuan tentang budaya etnis orang lain. Berbagai pengertian mengenai multikulturalisme tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari multikulturalisme adalah mengenai penerimaan dan penghargaan terhadap suatu kebudayaan, baik kebudayaan sendiri maupun kebudayaan orang lain. Setiap orang ditekankan untuk saling menghargai dan menghormati setiap kebudayaan yang ada di masyarakat. Apapun bentuk suatu kebudayaan harus dapat diterima oleh setiap orang tanpa membedakan antara satu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain.

Pada dasarnya, multikulturalisme yang terbentuk di Indonesia merupakan akibat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Menurut kondisi geografis, Indonesia memiliki banyak pulau dimana setiap pulau tersebut dihuni oleh sekelompok manusia yang membentuk suatu masyarakat. Dari masyarakat tersebut terbentuklah sebuah kebudayaan mengenai masyarakat itu sendiri. Tentu saja hal ini berimbas pada keberadaan kebudayaan yang sangat banyak dan beraneka ragam.

Dalam konsep multikulturalisme, terdapat kaitan yang erat bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan bhineka tunggal ika serta mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bagi bangsa Indonesia. Namun, dalam



pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi terbentuknya multikulturalisme di masyarakat.⁴⁸

A. Alat Musik

Alat musik yang dapat mengiringi kesenian jaran jenggo yang terdapat unsur Islamnya yaitu alat musik yang pertama yaitu terbang/rebana. Rebana menurut pengertiannya, rebana memiliki garis tengah kepala lebih besar dari kedalamannya. Ada rebana yang diberi kerincingan (tamburin), ada yang tidak, dan ada pula rebana berkepala satu atau dua, walaupun di Indonesia jenis rebana berisi satu lebih umum. Rebana berisi satu sering disebut nama lain seperti terbang rapa'i, rapano dan gendang. Musik rebana diyakini pada mulanya digunakan untuk menyebarkan agama islam dan bahkan sampai sekarang musik rebana merupakan paduan antara seni dan ajaran keagamaan, walaupun setelah berabad-abad syair bahasa arab sudah tidak bisa dimengerti lagi dan bercampur-baur dengan bahasa setempat.⁴⁹

Jumlah rebana berisi satu dalam sebuah rampak berkisar duabatau tiga sampai dengan 20 atau 30, bahkan bisa lebih untuk acara yang luar biasa, biasanya beberapa rebana lebih besar lainnya sehingga berpola nada lebih rendah dan beberapa rebana diberi fungsi musik berbeda misalnya: rebana dengan nada paling rendah berfungsi sebagai gong, memberi irama kuat dengan pola berulang-ulang. Seringkali rampak

⁴⁸Azra, Azyumardi, 2007. "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia", <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%20ayyumardi%20azra.htm> (30 juni 2014)

⁴⁹Edi sedyawati, *seni pertunjukan*(jakarta: PT. Widyadara, 2002), 66.



rebana terbagi dalam beberapa kelompok yang memainkan pola saling bersaut-sautan, sangat rumit dan beragam.

Para pemain biasanya lelaki, bernyanyi bersama sambil memainkan rebana, membawakan lagu bernuansa Islami: pujian Allah dan Nabi Muhammad atau perntataan yang mengenai hukum danajaran Islam. Menurut pengarangnya banyak pula teks bahasa Indonesia atau bahasa daerah. sementara nyanyian berlangsung rebana dimainkan dengan lembut dan pola berulang-ulang. Bila ada jeda dalam nyanyian, permainan menjadi nyaring atau meledak-ledak dengan pola saling bersautan.

Di daerah Islam di lombok, terdapat rampak rebana yang merupakan drum chime, yaitu sekumpulanrebana bernada lima yang telah diselaraskan. Salah satu rampak ini memainkan musik yang diambil dari arak-arkan dari gamelan bali, bebonangan: setiap penabuh menurunkan pola nadanya setiap kali mendekati mendekati bagian melodi.

Musikk rebana juga terkenal dikalangan orang Betawi, rebana hadrah sebagai bentuk , terdiri dari empat rebana, disesuaikan empat wajib orang Islam: kepada Allah, alam, msyarakat dan diri sendiri, secara tradisi lagunya berbahasa Arab dengan lafal yang telah berubah karena waktu dan sebagian besar tidak dipahami lagi namun pada masa kini sering dibawakan dalam bahasa sehari-hari.

Sifat rebana yang islami diperkuat dengan busana yang dikenakan oleh para pemusik dan penyanyinya, selalu berupa celana panjang, baju dan kopyah untuk laki-

laki, sedang untuk perempuan berupa kerudung pada leher, celana panjang, gaun panjang dan cadar penutup kepala.

Alat musik yang kedua adalah jedor atau semacam beduk adalah alat musik yang bernafaskan Islam, alat musik jedor ada 3 macam, jedor jemblung, jedor janjan, dan jidor berjanji.

Dalam literatur sejarah jedor mulai berkembang sejak Agama Islam masuk ke pulau Jawa.

B. sholawat

Syair atau nyanyian yang digunakan dalam mengiringi band jedor adalah merupakan wujud sholawat dalam vokal, sholawat adalah lafadh jamak dari kata shalat. sholawat merupakan bahasa Arab yang berarti do'a, rahmat dari Tuhan, memberi berkah dan ibadah.

Kalau shalawat itu dilaksanakan oleh hamba kepada Allah, maka maksudnya hamba itu menunaikan ibadah atau berdoa kepadanya, tetapi kalau Allah bersholawat atas hambanya, maka sholawa dalam hal ini artinya bahwa Allah mencurahkan rahmatnya (melimpahkan berkahnya).

Pengerti dari orang mu'min kepada Nabi SAW berarti doa supaya beliau Nabi saw diberi rahmat, mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah melahirkan keutamaan dan kemuliaannya yang pada gilirannya mengakui bahwa



Agama yang di bawa Nabi Muhammad sebagai Agama yang mulia diatas Agama yang lain dan melahirkan kemuliaan beliau di atas kemuliaan Nabi-nabi yang lain.

Selain itu sholawat juga mmerupakan jenis musik Islami, jenis musik ini berupa lagu yang di syairkan penyanyi tunggal dan paduan suara secara bergantian.⁵⁰

Lafadz shalawat ini sebagai berikut:

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى طَه رَسُوْلِ اللَّهِ

صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامٌ عَلَى يَس حَبِيْبِ اللَّهِ

تَوَسَّلْنَا بِبِسْمِ اللَّهِ وَبِالْهَادِي رَسُوْلِ اللَّهِ

وَ كُلِّ مُجَاهِدٍ لِلَّهِ بِأَهْلِ الْبَدْرِ يَا اللَّهُ

shalatullah salamullah 'ala thoha rosulillah

shalatullah salamullah 'ala yaasiin habibillah

tawasalnaa bibismillah wa bil hadi rosulillah

wa kulli majahid fillah bi ahlil badri ya Allah

Artinya :

Shalawat Allah dan salam-Nya semoga tercurah kepada Thaha Rasulullah

⁵⁰ Edi sedyawati, *seni pertunjukan* (jakarta: PT. Widyadara, 2002), Hal 64.



Shalawat Allah dan salam-Nya semoga tercurah kepada Yasin Habibillah

Kami bertawassul dengan nama Allah dan dengan pemberi petunjuk,

Rasulullah dan dengan seluruh orang yang berjihad di jalan Allah, serta
dengan ahli Badr, ya Allah.

C. Tari

Mengkaji tari, dalam arti mempelajari tari dalam arti umum yang seluas-luasnya, dapat mempunyai dua tujuan:

1. Tujuan pertama adalah untuk mengenal dan memahami tari sedemikian rupa sehingga seseorang dapat menghayati suatu tarian ataupun suatu gaya tari dengan sebaik-baiknya. Penguasa teknik yang benar disertai pemahaman akan nilai-nilai keindahan serta makna-makna simbolik yang mungkin terkadang dalam tari akan dapat meningkatkan penghayatan tari pada seniman, maupun penikmatan tari pada apresiatornya. Pemahaman akan tari beserta konteks sosial dan budayanya juga amat berfaedah bagi seseorang penata tari. Dengan demikian karya tarinya akan dapat lebih mempunyai kedalaman, disamping kebagusan komposisi gerakannya, secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pertama ini adalah untuk meningkatkan mutu dan keluasan bekal keseniman.⁵¹
2. Tujuan kedua adalah mempelajari tari untuk mendapatkan apa yang dapat disebut sebagai kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah ini harus dicapai

⁵¹ Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 296.



melalui serangkaian upaya yang memenuhi standar keilmiahannya, yaitu upaya itu harus terbuka untuk pengkajian ulang oleh ilmuan nama pun, dan semua langkah penelitian dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Itu berarti semua konsep dan teori yang digunakan harus diberi batasan yang jelas, dan penelitian dilaksanakan mengikuti metode penelitian yang jelas dan dipertanggungjawabkan pula. pencarian keberadaan ilmiah dengan tari sebagai subjek kajian itu pada gilirannya dapat mempunyai peluang untuk menyumbangkan sesuatu bagi perkembangan ilmu secara umum.⁵²

Tarian yang dilakukan jaran jenggo ini memiliki unsur islami karena hewan kuda ini bisa bersujud (nyembah) seperti layaknya manusia yang melaksanakan sholat atau bersujud.

Adapun definisi sujud adalah kata Arab sujud (akarnya: siin-jiim-dal) umumnya diartikan sebagai sujud fisik, namun ada perbedaan di antara para penerjemah dan juga antara kejadian dalam terjemahan.

Kata “siin-jiim-dal = rendah hati, sederhana, tunduk patuh, menghamba/mengabdikan, memuja. Bersujud adalah melakukan sikap atau isyarat penghormatan, dengan gerak bagian tubuh tertentu.

Cara-cara bersujud yaitu menurunkan atau menekuk dirinya turun ke arah tanah, menurunkan atau menundukkan kepala, melakukan sikap pengakuan atau menghormati, membesarkan, menghargai, berdiri, melihat secara terus menerus dan secara terang.

⁵² Ibid., 297.



Wujud kebudayaan islam jaran jenggoterdapat tigawujud diantaranya: alat musik rebana, sholawat dan tari sujud